**Anteseden *Financial Management Behavior*: *Financial Literacy* Sebagai Intervening**Aroh Jazuli[✉], Rediana Setiyani

DOI: 10.15294/eeaj.v10i1.45682

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Januari 2021
Disetujui: 3 February 2021
Dipublikasikan:
28 March 2021

Keywords

Financial Literacy;
Financial Management Behavior;
Financial Socialization;
Locus of Control;
Parental Norms.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *locus of control*, *financial socialization*, dan *parental norms* terhadap *financial management behavior* baik secara langsung maupun melalui *financial literacy* sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 berjumlah 6.505 mahasiswa dan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 377 mahasiswa. Teknik sampel menggunakan *incidental sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh positif *locus of control*, *financial socialization*, dan *parental norms* terhadap *financial management behavior* (2) ada pengaruh positif *locus of control* dan *financial socialization* terhadap *financial literacy* (3) tidak ada pengaruh positif *parental norms* terhadap *financial literacy* (4) ada pengaruh positif *locus of control* dan *financial socialization* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* (5) tidak ada pengaruh positif *parental norms* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy*. Saran yang diberikan adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 untuk menerapkan kebiasaan berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan sehari-hari seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan serta menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is an influence of locus of control, financial socialization, and parental norms on financial management behavior both directly and through financial literacy as an intervening variable. The population of this research is the Semarang State University students in the year 2016 amounting to 6,505 students and sampling based on the Slovin formula as many as 377 students. The sampling technique uses incidental sampling. This study uses a quantitative approach. Data collection method using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis, path analysis, and multiple tests. The results of this study indicate (1) there is a positive influence of locus of control, financial socialization, parental norms, and financial literacy on financial management behavior (2) there is a positive influence of locus of control and financial socialization on financial literacy (3) there is no positive influence of parental norms on financial literacy (4) there is a positive influence of locus of control and financial socialization on financial management behavior through financial literacy (5) there is no positive effect of parental norms on financial management behavior through financial literacy. The advice given is Semarang State University Students in the 2016 class year to apply good behavior habits in managing their daily finances such as recording expenses and income as well as setting aside some of their money to save.

How to Cite

Jazuli, A., & Setiyani, S. (2021). Anteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 163-176.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L3 Lantai 1 Sekaran Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: arohjazuli@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian pada saat ini sangat berkembang pesat diberbagai belahan dunia. Keadaan seperti saat ini membuat masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia diharuskan memiliki pengetahuan tentang keuangan serta pengelolaannya dengan baik. Meningkatnya kebutuhan manusia, sikap konsumerisme, serta gaya hidup yang tinggi mengakibatkan sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa mereka telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan. Bahkan masyarakat tidak berpikir panjang untuk membelanjakan uang yang mereka terima, apalagi jika mereka memiliki pendapatan yang cukup. Akan tetapi, banyak pula orang yang masih memiliki masalah keuangan meskipun pendapatan yang mereka terima cukup besar.

Kenyataan yang ada pada masyarakat saat ini menunjukkan gaya hidup yang konsumtif dan tidak sesuai dengan pendapatan yang diterima, kondisi keuangan, serta kurangnya pengetahuan dan cara pandang terhadap keadaan keuangan yang akhirnya dapat menyebabkan kegagalan finansial. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh lembaga riset internasional Kadance pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 28 persen orang Indonesia memiliki gaya hidup konsumtif yang tidak sehat, dimana jumlah pengeluaran lebih besar daripada jumlah pendapatan (Susilawati, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkuat hasil penelitian Kadance dengan menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa rasio tabungan dibandingkan dengan PDB (*Gross National Saving per GDP*) di Indonesia berdasarkan data International Monetary Fund (IMF) tahun 2015 adalah 30,87%. Angka ini masih tergolong rendah dibandingkan Singapura 46,73%, Korea Selatan 35,11%, dan China 48,87% (Detik.com, 2015).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), selama 11 tahun sejak 2003, angka *Marginal Propensity to Save (MPS)* cenderung menurun, sementara *Marginal Propensity to Consume (MPC)* cenderung naik mencapai

Rp.45,18 juta (BPS, 2015). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung memiliki perilaku keuangan yang kurang baik karena mereka lebih memilih membelanjakan uangnya secara berlebihan dibandingkan untuk menabung.

Penelitian ini menelaah mengenai perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016. Mahasiswa angkatan 2016 merupakan mahasiswa yang berada pada jenjang semester enam dan telah mendapatkan pengetahuan keuangan yang lebih banyak daripada mahasiswa lainnya. Selain pengetahuan, mahasiswa semester enam telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola keuangan, sehingga mereka seharusnya cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik karena semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa, maka akan baik pula perilaku keuangan mereka (Susilowati, Latifah, dan Jariyah, 2017).

Fakta yang ada berdasarkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan *financial management behavior* bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Selain itu, tidak semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 ini telah mendapatkan mata kuliah yang menunjang pengetahuan finansial mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianti & Soesilowati (2016) menunjukkan bahwa 76% mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan jumlah mahasiswa bidikmisi terbanyak di Indonesia, tingkat konsumsi berada pada rentang Rp.638.000 – Rp.1.847.000/bulan, padahal dana beasiswa yang diterima hanya berkisar Rp.600.000. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih tergolong kurang baik.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 yang ditemukan melalui observasi awal menggunakan angket dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku keuangan kurang baik dimana pengeluaran untuk kebutuhan lain yang sifatnya kesenangan seperti menonton bioskop, jalan-jalan dan *fashion* memiliki persentase sebesar yaitu 26%. Namun, pengeluaran untuk kebutuhan kuliah hanya sebesar 23%.

Mahasiswa lebih banyak menghabiskan uangnya untuk hal bersenang-senang daripada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan yang merupakan investasi untuk masa depan. Selain itu, dari mahasiswa kebanyakan tidak membuat anggaran pengeluaran dan belanja uang yang dimiliki, mencatat pengeluaran dan belanja baik harian maupun bulanan, serta tidak menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 cenderung berperilaku konsumtif, lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, mereka belum bisa memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif mahasiswa ini tidak didasarkan lagi pada teori kebutuhan (*need*), tetapi didorong oleh hasrat (*desire*) dan keinginan (*want*).

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, penggunaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013). Sundarasen et.al., (2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut: *financial literacy* (Literasi keuangan), *financial socialization Agents* (Agen sosialisasi keuangan), dan *parental norms* (Aturan Orangtua). Lain halnya dengan Prihartno dan Asandimitra (2018), faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *income* (pendapatan), *higher education learning* (pembelajaran pendidikan tinggi), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), dan *financial literacy* (literasi keuangan). Mien dan Thao (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa ada tiga yaitu: faktor *locus of control* (sikap keuangan), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), dan *external locus of control*.

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *locus of control*, *financial socialization*, *parental norms*, dan *financial literacy*. Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *locus of control*. *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Maksudnya seseorang meyakini bahwa suatu keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada dirinya tergantung dari sikap, tanggung jawab pribadi dan merupakan hasil dari usahanya sendiri. Orientasi *locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Robbins 2008: 178).

Variabel *locus of control* mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara psikologis. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal serupa juga dikemukakan oleh Arifin (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *locus of control* mempengaruhi *financial management behavior*. Pada tahun yang sama Dwiastanti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartono dan Asandimitra (2018) mengemukakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*. Hal serupa dikemukakan oleh Amanah, dkk (2016) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*.

Sebuah proses dimana individu memperoleh keterampilan yang diperlukan, informasi dan sikap untuk memaksimalkan kemampuan mereka di pasar keuangan disebut sosialisasi keuangan (Ward, 1974). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa individu memperoleh informasi keuangan dari sistem instruktif formal maupun dari asosiasi dengan agen sosialisasi (Hilgert et al., 2003). Agen sosialisasi, misalnya, orang tua, teman, pendidik dan media penting dalam menentukan perilaku keuangan. Dampak dari rekan-rekan juga sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan (Kretschmer dan Pike, 2010; Masche, 2010; Moore dan Bowman, 2006).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018) menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian sebelumnya, Sundarasen, et al., (2016) juga mengemukakan bahwa *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial management*

behavior. Namun, penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Kusuma (2017) menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh lingkungan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Orang tua diakui sebagai salah satu agen sosialisasi utama untuk remaja dan orang dewasa (Clarke et al, 2005;. Rettig 1985).

Norma orangtua adalah aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya yang diberikan sejak dini sebagai pedoman dalam melaksanakan sesuatu. Begitu juga dalam hal perilaku pengelolaan uang. Penelitian yang dilakukan oleh Sundarasen, et al., (2016) membuktikan bahwa *parental norms* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Namun, penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Vhalery, dkk (2019) menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh lingkungan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. *Financial management behavior* dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari adanya literasi keuangan (*financial literacy*). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan orang (Laily, 2013). Shon et al. (2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Shahrabani (2012), Laily (2013), dan Sundarasen, et al. (2016) bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Semakin tinggi tingkat *financial literacy*, maka perilaku pengelolaan keuangan pribadi juga akan semakin baik. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat *financial literacy* mahasiswa, maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan pribadi juga semakin buruk. Individu yang memiliki *locus of control* yang baik maka akan baik pula literasi keuangannya. Hal tersebut dikarenakan kendali individu dalam pengambilan keputusan keuangan juga baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. *Financial literacy* orangtua menjadi salah satu faktor penentu sejauh mana *financial literacy* pada anak.

Faktor interaksi teman sebaya atau *peer group* dapat memberikan pengaruh pada perilaku individu dalam mengelola keuangan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga, teman, pendidikan, dan media adalah agen sosialisasi yang mempengaruhi individu dalam konsumsi, yang mana masing-masing agen berkerja dengan cara berbeda-beda dalam lingkaran kehidupan (Sohn et al, 2012).

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak karena orang tua akan memberika didikan dan bimbingan, sebagian besar dari kehidupan anak dipengaruhi oleh orang tua sehingga muncullah aturan-aturan yang diberikan orang tua (*parental norms*) yang dibawa orangtua kepada anaknya. Di dalam lingkungan keluarga anak belajar mengelola keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja orang tua (Mulyadi dan Trizki, 2012:2).

Individu yang memiliki *locus of control* yang baik maka akan baik pula literasi keuangannya. Hal tersebut dikarenakan kendali individu dalam pengambilan keputusan keuangan juga baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Menurutnya seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik akan dapat merencanakan sebaik mungkin penggunaan keuangannya agar bermanfaat di masa yang akan datang. *Locus of control* penting bagi individu dalam mengambil risiko keuangan, yang mana pengambilan risiko akan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat akan menjadikan individu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu diharapkan literasi keuangan mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan.

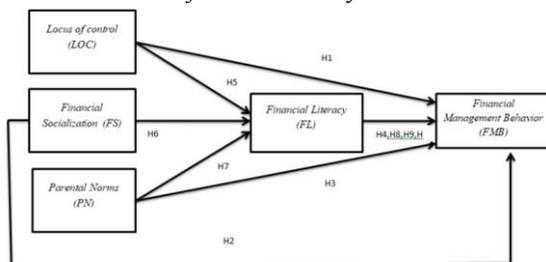
Faktor interaksi teman sebaya atau *peer group* dapat memberikan pengaruh pada perilaku individu dalam mengelola keuangan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga, teman, pendidikan, dan media adalah agen sosialisasi yang mempengaruhi individu dalam konsumsi, yang mana masing-masing agen berkerja dengan cara berbeda-beda dalam

lingkaran kehidupan (Sohn et al, 2012). Interaksi sosial atau sosialisasi keuangan yang dilakukan oleh individu dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu tersebut.

Financial literacy orangtua menjadi salah satu faktor penentu sejauh mana *financial literacy* pada anak. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak karena orang tua akan memberika didikan dan bimbingan, sebagian besar dari kehidupan anak dipengaruhi oleh orang tua sehingga muncullah aturan-aturan yang diberikan orang tua (*parental norms*) yang dibawa orangtua kepada anaknya. Di dalam lingkungan keluarga anak belajar mengelola keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja orang tua (Mulyadi dan Trizki, 2012:2).

Menurut teori *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. ada empat komponen yang membentuk perilaku seseorang yaitu niat, sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dipersepsikan Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh norma subjektif, dimana norma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sosialisasi keuangan (*financial socialization*) dan *parental norms* (norma orangtua), kendali perilaku yang dipersepsikan dalam penelitian ini adalah *locus of control* (lokus control).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh (1) *locus of control*, *financial socialization*, dan *parental norms* terhadap *financial management behaviour*; (2) *locus of control*, *financial socialization*, dan *parental norms* terhadap *financial literacy*; (3)) *locus of control*, *financial socialization*, dan *parental norms* terhadap *financial management behaviour* melalui *financial literacy*.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : data primer diolah, 2019

METODE

Populasi dalam penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sebanyak 6.505 mahasiswa terdiri dari delapan fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan 1.025 mahasiswa, Fakultas Bahasa dan Seni 1.134 mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial 653 mahasiswa, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 910 mahasiswa, Fakultas Teknik 723 mahasiswa, Fakultas Ilmu Keolahragaan 782, Fakultas Ekonomi 925 mahasiswa, dan Fakultas Hukum 353 mahasiswa. Pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 377 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *incidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur.

Financial management behavior adalah suatu tata kelola seseorang dalam memanfaatkan atau menggunakan keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara efektif. *Locus of control* adalah tingkat sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, baik itu keberhasilan maupun kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilakunya sendiri (internal) atau dikendalikan oleh kekuatan lain (eksternal).

Financial socialization adalah proses pemberian informasi keuangan kepada individu atau kelompok lain oleh sekelompok orang yang disebut agen sosialisasi dimana akan berdampak pada tambahnya pengetahuan mengenai perilaku keuangan yang baik. Pengaruh perilaku keuangan orang tua (*parental norms*) telah didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang dapat mempengaruhi salah satu putra/putri untuk mengembangkan disiplin keuangan, kebiasaan, dan pandangan terhadap penggunaan uang (Mahapatra, dkk., 2016). *Financial literacy* dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur keuangannya secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif variable penelitian dijelaskan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FMB	37	18	43	30,42	5,145
LOC	37	32	83	61,23	9,235
FS	37	11	55	37,69	7,732
PN	37	12	50	37,67	6,557
LK	377	19	53	36,52	6,602
Valid N	377				

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Financial management behavior menunjukkan bahwa dari 9 item pernyataan yang diberikan pada variabel *financial management behavior* nilai tertinggi 43 dan nilai terendah 18. Rata-rata nilai untuk variabel *financial management behavior* adalah 30,42 yang termasuk dalam kategori baik. *Locus of control* menunjukkan bahwa dari 17 item pernyataan yang diberikan pada variabel *locus of control* nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 32. Rata-rata nilai untuk variabel *locus of control* adalah 61,23 yang termasuk dalam kategori baik.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 11 item pernyataan yang diberikan pada variabel *financial socialization* nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 11. Rata-rata nilai untuk variabel *financial socialization* adalah 37,69 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Variabel *parental norms* menunjukkan bahwa dari 10 item pernyataan yang diberikan pada variabel *parental norms* nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 12. Rata-rata nilai untuk variabel *parental norms* adalah 37,67 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis statistik deskriptif *financial literacy* menunjukkan bahwa dari 11 item pernyataan yang diberikan pada variabel *financial literacy* nilai tertinggi 53 dan nilai terendah 19. Rata-rata nilai untuk variabel *literacy* adalah 36,52 yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa *financial management behaviour* dan *financial literacy* untuk delapan fakultas yang ada di Universitas Negeri Semarang hanya Fakultas Ekonomi yang memiliki kategori baik, sedangkan fakultas yang lain memiliki kategori cukup baik. Variabel *Locus of control* dan *parental norms* pada masing-masing fakultas menunjukkan kategori baik. Sedangkan

financial socialization untuk masing-masing fakultas menunjukkan kategori yang cukup baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif per Fakultas

Fakultas	Kategori				
	FMB	LOC	FS	PN	LK
FIP	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
FBS	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
FIS	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
FMIPA	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
FT	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
FIK	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
FE	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik
FH	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Analisis jalur yang telah dilakukan menghasilkan koefisien regresi yang dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi dengan *Financial Management Behavior* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9,490	2,431		3,904	,000
LOC	,166	,039	,210	4,216	,000
FS	,034	,041	,051	,828	,408
PN	,150	,043	,192	3,496	,001
LK	,138	,044	,178	3,180	,002

a. Dependent Variable: PPK

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis jalur dari koefisien regresi output SPSS dalam tabel 1 persamaan regresi pertama sebagai berikut:

$$Y = 0,210 LOC + 0,051 FS + 0,192 PN + 0,178 FL + 0,905 e_1$$

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian diperoleh bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik *locus of control* maka akan semakin baik pula

financial management behavior. Sebaliknya, jika semakin buruk *locus of control* mahasiswa, maka semakin buruk pula *financial management behavior* mahasiswa. Selain itu, besarnya pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* sebesar 4,41%. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *locus of control* Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki cara pandang yang baik terhadap keuangan yang dimilikinya. Dengan *locus of control* yang baik maka akan berdampak pada *financial management behavior* yang baik pula, mahasiswa akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.

Locus of control merupakan kontributor penting dalam mencapai kesuksesan atau kegagalan aspek keuangan. Cara pandang seseorang yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. *Financial management behavior* yang baik dan tepat dimulai dengan mengaplikasikan *locus of control* yang baik dan tepat juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan *teory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1988) dimana pengendalian diri seseorang akan terlahir dari cara pandang seseorang yang baik sehingga memunculkan sebuah perilaku yang baik. Dalam penelitian ini peristiwa-peristiwa batiniah yang dimaksud mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *locus of control*. *Locus of control* yang dimiliki seseorang akan membantu individu berperilaku dalam hal keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) dan Dwiastanti (2016) bahwa lokus kontrol (*locus of control*) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*).

Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *financial socialization* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini sesuai dengan uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,402 yang menunjukkan nilai > 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *financial socialization* mahasiswa terhadap *financial management behavior* secara langsung yang artinya

jika *financial socialization* mahasiswa baik maka *financial management behavior* mahasiswa baik meskipun dengan kontribusi pengaruh yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,3%.

Analisis deskriptif variabel *financial socialization* rata-rata mahasiswa dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 telah mendapatkan sosialisasi yang cukup baik tentang keuangan. Dengan *financial socialization* yang cukup baik maka mahasiswa dapat lebih bertanggung jawab dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangannya.

Financial Socialization diukur oleh 4 indikator yaitu keluarga, pendidikan, teman, dan media. Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator orang tua dan pendidikan termasuk dalam kategori sangat baik. Orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses pengembangan perilaku keuangan. Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan dapat membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam penggunaan uang yang dimiliki.

Pendidikan dalam penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran mengenai aspek keuangan yang didapatkan pada saat perkuliahan maupun mengikuti seminar tentang pengelolaan keuangan. Mahasiswa mempelajari materi tentang keuangan sehingga akan mendorong untuk tertarik dengan keuangannya sendiri. Mahasiswa yang mempelajari keuangan dengan mahasiswa yang tidak mempelajari keuangan akan berbeda perilakunya dalam mengelola keuangan. Selanjutnya indikator teman juga berperan dalam mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa. Pada hasil analisis deskriptif indikator teman termasuk dalam kategori cukup baik. Mahasiswa akan berperilaku cenderung mengikuti temannya. Apabila mahasiswa mempunyai teman yang baik dalam pengelolaan keuangannya dimana dalam membelanjakan uang cenderung hemat, maka mahasiswa tersebut akan berperilaku hemat juga dalam membelanjakan uangnya. Sebaliknya, jika mahasiswa mempunyai teman yang mengajaknya untuk boros, maka mahasiswa tersebut akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Media juga tidak kalah pentingnya dalam *financial management behavior*. Indikator ini menunjukkan kategori cukup baik. Media yang memberikan informasi

positif tentang keuangan akan membuat seseorang memiliki keinginan untuk mengontrol pengelolaan keuangan pribadinya agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura yang menjelaskan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapi seseorang kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sesuai dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, *financial socialization* dari orang tua, pendidikan, teman, dan media mewakili interaksi dengan lingkungan yang dapat mengubah seseorang agar memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Selain itu, berdasarkan *theory of planned behavior* (TPB) norma subjektif yang mengacu pada persepsi individu terhadap individu tertentu untuk memotivasi dalam berperilaku yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu norma subjektif sebagai *financial socialization* dalam mempengaruhi *financial management behavior*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Selcuk (2015) yang membuktikan bahwa pengajaran orang tua mengenai keuangan (*financial socialization*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sundarasan (2016) juga membuktikan bahwa agen sosialisasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebesar 62,5%.

Pengaruh Parental Norms terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *parental norms* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini sesuai dengan uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan nilai tersebut < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima. Kontribusi pengaruh *parental norms* terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sebesar 3,68%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik *parental norms* maka akan semakin baik pula *financial management behavior*. Sebaliknya, jika semakin buruk *parental norms* mahasiswa, maka semakin buruk pula *financial management behavior* mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *parental norms* rata-rata mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan

2016 memiliki kriteria baik. *Parental norms* diukur dengan 5 indikator, yaitu kualifikasi orang tua, penghasilan orang tua, perilaku orang tua, pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua, dan status orang tua sebagai model peran untuk anak. Indikator kualifikasi orang tua merupakan penggolongan profesi orang tua mahasiswa yang mana akan mempengaruhi pola *financial management behavior* mahasiswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator kualifikasi orang tua memiliki kriteria yang baik. Hal ini berarti semakin tinggi profesi yang dimiliki orang tua maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap *financial management behavior* pada anak. Begitu juga dengan indikator perilaku orang tua dan status orangtua sebagai model peran untuk anak yang memiliki kriteria baik, yang berarti bahwa jika perilaku dan model peran orang tua mengenai keuangan baik maka baik pula *financial management behavior* pada anak.

Indikator pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada variabel *parental*. Hal ini karena hasil analisis deskriptif pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua menunjukkan kriteria yang sangat baik. Artinya, jika pengajaran mengenai keuangan oleh orang tua sangat baik maka anak akan mempunyai pedoman dan batasan-batasan mengenai bagaimana seharusnya dia mengelola keuangan sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tuanya.

Hasil penelitian ini relevan dengan *Planned behavior theory (TPB)* yang menunjukkan bahwa norma subjektif yang merupakan pengaruh dari orang-orang sekitar yang dalam hal ini adalah pengaruh orang tua dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sundarsarasan (2016) yang menjelaskan bahwa peran orang tua adalah salah satu agen utama dalam perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikansi < 0,05 yaitu 0,002. kontribusi pengaruh *financial*

literacy terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sebesar 5,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik *financial literacy* maka akan semakin baik pula *financial management behavior*. Sebaliknya, jika semakin buruk *financial literacy* mahasiswa, maka semakin buruk pula *financial management behavior* mahasiswa.

Hasil analisis statistik deskriptif *financial literacy* menunjukkan bahwa rata-rata *financial literacy* mahasiswa dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa *financial literacy* merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016. Pengukuran *financial literacy* melalui 4 indikator yaitu pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Indikator pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum seperti pemahaman mengenai langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan pribadi dan manfaat yang didapatkan ketika mengelola uang dengan baik, merupakan hal yang penting dalam mengoptimalkan perilaku pengelolaan keuangan. *Financial literacy* indikator ini dengan tingkat yang baik dapat membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi secara efektif, dikarenakan mahasiswa lebih memahami terkait manfaat uang jika penggunaannya baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan *financial management behavior* yang sangat baik pula.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman memiliki kriteria cukup baik. Indikator pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman dalam penelitian ini mengenai bagaimana mahasiswa mampu memahami konsep-konsep tentang tabungan dan pinjaman dengan baik. Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tabungan dan pinjaman, maka mahasiswa akan mengontrol keuangannya untuk dapat menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung dan menghindari adanya pinjaman baik pada personal atau lembaga keuangan.

Tabel 4. Uji Regresi dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,737	2,856			3,058	,002
LOC	,247	,045	,243		5,484	,000
FS	,437	,043	,512		10,240	,000
PN	-,053	,051	-,053		-1,045	,296

a. Dependent Variable: LK

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berikut ini persamaan regresi kedua berdasarkan hasil analisis jalur output SPSS:

$$Y = 0,243 \text{ LOC} + 0,512 \text{ FS} - 0,053 \text{ PN} + 0,840 e_2$$

Pengaruh Locus of control Terhadap Financial Literacy

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial Literacy* Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016. Hal ini berdasarkan uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti H₅ diterima.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa *locus of control* rata-rata mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif *financial literacy* juga dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika seseorang telah memiliki cara pandang yang baik mengenai keuangan maka akan memiliki tingkat *financial literacy* yang baik akan tetapi sebaliknya, jika seseorang masih memiliki cara pandang yang buruk terhadap keuangan maka tingkat *financial literacy* yang dimiliki masih rendah. *Locus of control* terbagi menjadi dua dimensi yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Dimensi internal menekankan pada cara pandang seseorang mengenai sesuatu yang terjadi adalah karena faktor dalam dirinya, sedangkan dimensi eksternal menekankan pada cara pandang seseorang mengenai sesuatu yang terjadi disebabkan oleh faktor luar dirinya.

Locus of control pada penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi internal yang terdiri dari kemampuan, minat dan usaha lebih dominan dan lebih berpengaruh terhadap *financial literacy* dimana dimensi internal memiliki kriteria baik sedangkan dimensi eksternal yang terdiri dari nasib, keberuntungan, social ekonomi, dan pengaruh orang lain cukup baik. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan, usaha dan minat seseorang maka akan mempengaruhi tingginya *financial literacy* seseorang. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kholilah (2013) yang membuktikan bahwa *locus of control* mempengaruhi *financial literacy*.

Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Literacy*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Hal ini berdasarkan uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak mendapatkan *financial socialization* maka akan semakin baik pula *financial literacy* mahasiswa. sebaliknya, semakin sedikit mendapatkan *financial socialization* maka tingkat *financial literacy* yang dimiliki juga akan semakin rendah.

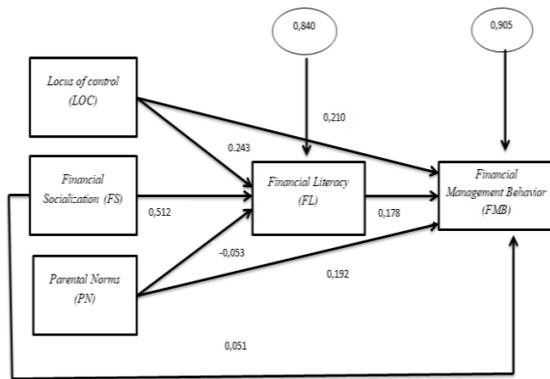
Financial socialization dalam penelitian ini diperoleh melalui keluarga pendidikan, teman, dan media. Keluarga mensosialisasikan mengenai keuangan yang pertama bagi anak-anaknya disini anak mendapatkan pengetahuan keuangan yang cukup baik. Selanjutnya pendidikan, peran pendidikan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu keuangan sehingga dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Selain keluarga, teman juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa, teman yang sering berdiskusi tentang keuangan maka akan membuat seseorang menjadi semakin paham mengenai keuangan. Media juga berpengaruh terhadap *financial literacy*, dengan media individu akan mendapatkan banyak informasi terkait aspek-aspek yang

berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menambah *financial literacy* seseorang. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sohn et al (2012), Sundarsaren (2016), dan Putri dan Djuminah (2016) bahwa agen sosialisasi finansial yaitu keluarga, pendidikan, teman, dan media memberi pengaruh signifikan pada literasi keuangan (*financial literacy*).

Pengaruh *Parental Norms* terhadap *Financial Literacy*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental norms* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Hal ini berdasarkan uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,296 dan nilai tersebut > 0,05 dengan koefisien jalur -0,053 yang berarti H_0 ditolak. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa *parental norms* rata-rata mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif *financial literacy* juga dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat *parental norms* seseorang baik belum tentu berpengaruh pada *financial literacy* pada seseorang karena faktor yang mempengaruhi *financial literacy* tidak hanya *parental norms*. Jadi ketika *financial literacy* tidak dipengaruhi oleh *parental norms* maka *financial literacy* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Braja (2018), bimbingan orang tua (*parental norms*) tidak berdampak pada anak karena adanya gangguan interaksi antara orang tua dan anak, gangguan perkembangan anak, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Vhalery, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa bimbingan orang tua mengenai keuangan tidak mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa. Model analisis jalur untuk menjelaskan hubungan variabel *locus of control*, *financial socialization*, dan *parental norms* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* dalam penelitian ini tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Analisis Jalur
Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Pengaruh *Locus of control* terhadap *Financial management behavior* melalui *Financial Literacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *financial literacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,243 atau 24,3% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,210 atau 21,0%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,253 atau 25,3%. Hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 86,0 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,649. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_8 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 diterima.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih tinggi dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Tingginya pengaruh ini menunjukkan bentuk *full mediation* dari peran *financial literacy* sebagai variabel mediasi, yang artinya bahwa *financial literacy* mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *locus of control* terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa menilai bahwa *locus of control* yang dimiliki membuat mahasiswa mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap *financial management behavior* jika memiliki *financial literacy* yang baik pula. *financial literacy* menunjukkan seberapa luas pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk menunjang dalam berperilaku mengelola keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholilah (2013) menyebutkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Kemudian *financial literacy* juga dianggap

mempengaruhi *financial management behavior*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sundarasen (2016) dan Ida & Dwinta (2010). Jika semakin positif *locus of control* seseorang maka akan semakin baik tingkat *financial literacy* seseorang dan selanjutnya akan memunculkan *financial management behavior*.

Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Literacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* merupakan variabel intervening dari pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior*, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,091 atau 9,1% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,051 atau 5,1%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,142% atau 14,2%. Hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 91,0 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,649. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_9 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *financial socialization* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 **diterima**.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih tinggi dari pengaruh langsung tingginya pengaruh tersebut menunjukkan *full mediation* dari peran *financial literacy* sebagai variabel mediasi yang artinya bahwa *financial literacy* dapat memediasi secara penuh pengaruh antara *financial socialization* terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Terjadi karena mahasiswa menilai bahwa *financial socialization* penting dan berpengaruh, karena dengan adanya sosialisasi keuangan yang baik dari agen-agen sosialisasi keuangan dapat membantu mahasiswa berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan dengan tetap memperhatikan *financial literacy*. *Financial literacy* menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan seseorang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan. Mahasiswa memperhatikan bahwa *Financial Literacy* yang dimiliki dapat mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa. Sehingga mahasiswa merasa bahwa dengan bantuan agen sosialisasi keuangan (*financial socialization*) mampu mengoptimalkan *financial management behavior* mahasiswa. Dengan demikian dapat

mengakibatkan meningkatnya pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior*.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori belajar sosial dan *theory of planned behavior* (TPB). Teori belajar sosial mengatakan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapi seseorang kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Menurut teori belajar sosial perilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah sosialisasi tentang keuangan (*financial socialization*). Sedangkan *theory of planned behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa suatu perilaku dilakukan oleh seseorang karena adanya pengaruh dari orang-orang sekitar (norma subjektif). Norma subjektif mengacu pada persepsi individu terhadap individu tertentu atau kelompok tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa norma subjektif yang diaplikasikan pada *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitian ini, sosialisasi keuangan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan dan selanjutnya memiliki pengaruh juga terhadap *financial management behavior*. Jika *financial socialization* seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat *financial literacy* yang dimiliki dan selanjutnya mempengaruhi *financial management behavior*. Hal ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Sundarasen, et al. (2016).

Pengaruh Parental Norms terhadap Financial Management Behavior melalui Financial Literacy

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap H_{10} yang berbunyi terdapat pengaruh positif *parental norms* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental norms* secara langsung berpengaruh sebesar 0,192 atau 19,2%, pengaruh tidak langsung sebesar -0,053 dan total pengaruh sebesar 0,183 atau 18,3%. Sedangkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,178 dan t_{tabel} sebesar 1,649 sehingga t_{hitung} menunjukkan $< t_{tabel}$ yang menunjukkan variabel *financial literacy* tidak mampu memediasi *parental norms* terhadap *financial management behavior*.

Menurut Braja (2018), bimbingan orang tua (*parental norms*) tidak berdampak pada anak karena adanya gangguan interaksi antara orang tua dan anak, gangguan perkembangan anak, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Vhalery, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa bimbingan orang tua mengenai keuangan tidak mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh positif *locus of control*, *financial socialization*, *parental norms*, dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* (2) ada pengaruh positif *locus of control* dan *financial socialization* terhadap *financial literacy* (3) tidak ada pengaruh positif *parental norms* terhadap *financial literacy* (4) ada pengaruh positif *locus of control* dan *financial socialization* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* (5) tidak ada pengaruh positif *parental norms* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy*. Saran yang diberikan adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 untuk menerapkan kebiasaan berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan sehari-hari seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan serta menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. USA: Open University Press.
- Albeerdy, M.I., & Behrooz, G. (2015). Determinants of the Financial Literacy Among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3). Retrieved 2 March 2016, from <https://ijba.scidupress.com>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Penggolongan Pendapatan Penduduk*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hilgert, M.A & Hogart M. 2003. Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior. Federal Reserve Bulletin July 2003

- Kretschmer, T. and Pike, A. (2010), "Links between non-shared friendship experiences and adolescent siblings' differences in aspirations", *Journal of Adolescence*, Vol. 33 No. 1, pp. 101-110.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: Toward an Unifying Theory of Behavioral Change, *Psychological Review*, 84(2), 191-215. Retrieved 5 January 2016, from <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1997EP.pdf>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1-3(48), 60-70.
- Mahapatra, Mousumi Singha., Swati Alok, dan Jayasree Raveendran. (2016). Financial Literacy of Indian Youth: A Study on the Twin Cities of Hyderabad Secunderabad. *IIM Kozhikode Society & Management Review*. 6 (2): 1-16
- Ameliawati, dan Setiyawati. (2018). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Socialization Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* dengan variabel *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*. 6(3).
- Rotter, J. B. 1966. Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, vol.80 no.1:1 27.
- Susilawati, D. (2016). 28 Persen Masyarakat Miliki Pengeluaran Lebih Besar dari Pendapatan | *Republika Online*. Retrieved March 12, 2018, from <http://www.republika.co.id/berita/gayahidup/trend/16/02/03/o1z6gv384-28> persen masyarakat-miliki pengeluaran-lebih-besar-dari-pendapatan
- Widayati, I. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan*.
- Sohn, S., Joo, S., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth, *Journal of Adolescence*, 35, 2005-2007. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, 6(1), 29-35. <https://doi.org/ISSN:2301-7341>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Amanah, E., Rahardian, D., & Irdianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228-1235.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2013: *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA): Vol. 1, No. 4, September 2013*), 2013. <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *National Bureau Of Economic Research*, (14808).
- Marsh, B. A. (2006). Examining the Personal Finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities In The State of Texas. *Bowling Green State University*, (October).
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* ISBN: 978-1-63415-833-6, 10-12.

- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Shahrabani, S. (2012). The Effect of Financial Literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 156–163. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p156>
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Dnaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy , Financial Socialization Agents , and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 137–135.
- Ward, S. (1974). Consumer Socialization. *Journal of Consumer Research*, 1(2), 1–16
- Susilowati, N., Latifah, L., & Jariyah. (2017). Collage Students Financial Management Behavior: An Empirical Study on The Mediating Effect of Attitude Toward Money. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7468–7472.